

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rukun Tetangga/Rukun Warga (RT/RW) merupakan lembaga yang dibentuk melalui musyawarah masyarakat setempat dalam rangka layanan pemerintah dan kemasyarakatan yang ditetapkan oleh pemerintah desa atau kelurahan. RT/RW memiliki peran penting dalam memelihara dan melestarikan nilai-nilai kehidupan masyarakat yang berdasarkan gotong royong dan kekeluargaan, meningkatkan kelancaran pelaksanaan tugas pemerintah desa atau kelurahan dalam pembangunan dan kemasyarakatan serta memberdayakan seluruh potensi swadaya masyarakat dan usaha meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu RT/RW harus dapat memberikan layanan yang baik bagi warganya sehingga tercipta lingkungan masyarakat yang kondusif. (Sugeng, 2019)

Sebagai lembaga yang ada di desa/kelurahan, Ketua RT/RW harus berperan aktif dalam mendukung visi, misi dan tujuan pembangunan pemerintah di daerah. Ketua RT/RW harus mampu menjadi dinamisator dalam rangka meningkatkan partisipasi masyarakat, peningkatan pelayanan pemerintah kelurahan, pembangunan, dan pemberdayaan di masyarakat. Selain itu kelembagaan RT/RW juga berperan dalam penataan lingkungan hidup, menjadi fasilitator yang bisa menjaga komunikasi dan harmonisasi kebijakan, program dan kegiatan dari pemerintah kelurahan kepada masyarakat serta memberikan masukan kepada pemerintah secara objektif, optimal dan berkesinambungan sesuai prosedur dan mekanisme yang berlaku. (Zuhdi et al., 2020)

Untuk mendukung visi, misi dan tujuan pembangunan daerah, di RT/RW perlu dibentuk pengurus RT/RW yang terdiri dari Ketua dan perangkatnya. Pembentukannya melalui Pemilihan Ketua RT/RW. Selanjutnya Ketua RT/RW terpilih membentuk Pengurus RT/RW paling lama 14 hari kerja sejak tanggal terpilih. Pengurus RT/RW yang akan dipilih oleh Ketua RT/RW adalah Bendahara dan sekretaris, yang akan bertugas membantu Ketua RT/RW menjalankan tugasnya. Pemungutan suara merupakan suatu kegiatan pemilu dalam skala kecil hingga besar, di Indonesia biasanya ditandai dengan pemilu untuk memilih langsung Presiden, Gubernur, Walikota, Kecamatan, hingga RW, RT. (Anjarsari & Andryana, 2020)

Pemilihan Ketua RT/RW merupakan salah satu aspek penting dalam pemerintah di Tingkat Desa/Kelurahan. Pemilihan ini merupakan wujud dari prinsip demokrasi di tingkat paling lokal dan langsung mempengaruhi tata kelola di tingkat yang sangat dekat masyarakat. Namun dalam beberapa tahun terakhir ini, proses pemilihan ini telah menghadapi berbagai kendala. Salah satu masalah utama yang sering muncul adalah kurangnya transparansi dalam pemilihan. Proses pemilihan yang konvensional sering kali tidak memberikan jaminan yang cukup bagi pemilih dan peserta pemilihan bahwa hasil pemilihan akan benar-benar mencerminkan kehendak mayoritas. Selain itu, peluang terjadinya kecurangan atau manipulasi dalam pemilihan, terutama pada saat tidak diawasi secara ketat. Permasalahan lain yang menghambat partisipasi pemilih yaitu kesibukan kegiatan sehari-hari para pemilih, terutama pelajar, mahasiswa dan pekerja.. Hal inilah yang menjadikan pemilih enggan melakukan kegiatan politik yang umumnya menyita waktu yang banyak. Tuntutan sebagai pelajar dan bekerja menjadi alasan utama

bagi para pemilih enggan melakukan kegiatannya di bidang politik. Peran pemilih yang sangat kompleks dalam kegiatan sehari-hari untuk memenuhi tanggung jawab mereka terhadap pribadinya, selalu menjadi faktor utama yang menghambat keterlibatan mereka dalam kegiatan pemilihan umum. (Nur Wardhani, 2018)

Untuk mengetahui kebutuhan warga dalam pemilihan ketua RT di masa yang akan datang. Berdasarkan pengamatan langsung (observasi) dari pengalaman peneliti mengikuti pemilihan ketua RT sebelumnya dan wawancara terhadap beberapa warga secara acak guna mendapatkan masukan mengenai permasalahan dan masukan mengenai pemilihan ketua RT di masa yang akan datang.

Adapun permasalahan awal setelah peneliti menyebarkan kuesioner tertulis kepada 23 (dua puluh tiga) warga didapatkan hasil adalah sebagai berikut:

Permasalahan	Keterangan	Jumlah Responden	Persentase
Partisipasi Rendah	<ul style="list-style-type: none"> - Sebagian warga tidak mau menghadiri pemilihan, karena dilaksanakan pada malam hari. - Sebagian warga tidak mau menghadiri pemilihan, karena sedang di tempat kerja atau kegiatan penting di tempat lain. - Sebagian mengurung niat untuk datang ke tempat pemilihan, karena sedang bertempat tinggal di luar wilayah RT pemilihan. 	16	70%
Tranparansi	<ul style="list-style-type: none"> - Informasi terkait kandidat, visi-misi, atau rencana aksi tidak tersedia secara publik, warga akan kesulitan membuat keputusan . 	2	8,7%
Kecurangan	<ul style="list-style-type: none"> - Kecurigaan/prasangka penambahan kertas suara secara tidak sah ke dalam kotak suara untuk penambahan suara salah satu calon. 	5	21,3%

1.1. Tabel Permasalahan Awal

1.2. Identifikasi Masalah

Dari uraian yang dikemukakan pada latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah apabila dilakukan pemilihan ketua RT RW secara konvensional, sebagai berikut :

1. Partisipasi dari warga masih rendah yang disebabkan oleh pemilih yang memiliki aktivitas di lokasi lain pada saat yang bersamaan dengan kegiatan pemilihan.
2. Proses pemilihan konvensional yang kurang efisien dan kurang transparan, yang disebabkan oleh kurangnya mekanisme yang jelas dalam pemilihan.

1.3. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas dapat dirumuskan suatu masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana menaikkan partisipasi warga masih rendah yang disebabkan oleh pemilih yang memiliki aktivitas di lokasi lain pada saat yang bersamaan dengan kegiatan pemilihan?
2. Bagaimana agar proses pemilihan dapat dilakukan secara efisien dan transparan?

1.4. Tujuan

Tujuan dari Perancangan Sistem Pemilihan Ketua RT RW Berbasis Teknologi adalah: merancang sistem pemilihan ketua RT RW berbasis teknologi yang lebih efisien, transparan dan akurat dibandingkan dengan metode konvensional dan meningkatkan partisipasi warga.

1.5. Ruang Lingkup

Aplikasi yang akan dirancang adalah sistem pemilihan online berbasis web dan dibatasi pada hal dibawah ini :

1. Perancangan dan pengembangan sistem pemilihan online ini berada di *platform web*.
2. Target pengguna adalah warga sebagai pemilih dan panitia pemilihan ketua rt.
3. Fitur terdiri dari registrasi, pendataan peserta pemilihan, melaksanakan pemilihan, dan laporan hasil kegiatan.

1.6. Manfaat

Manfaat Perancangan Sistem Pemilihan Ketua RT RW Berbasis Teknologi Informasi adalah :

1. Pemanfaatan teknologi informasi dalam pemilihan ketua RT RW dapat meningkatkan partisipasi masyarakat. Sistem ini dapat memungkinkan pemilih untuk memberikan suara mereka tanpa hadir fisik di tempat

pemungutan suara, sehingga memudahkan partisipasi warga yang mungkin keterbatasan fisik atau mobilitas.

2. Sistem ini dapat meningkatkan efisiensi dalam proses pemilihan ketua RT. Dengan penggunaan teknologi informasi, proses pemilihan dapat dilakukan dengan lebih cepat dan akurat dibandingkan dengan metode konvensional.

1.7. SISTEMATIKA PENULISAN

Dalam penulisan skripsi ini, untuk mempermudah dalam hal penyusunan, penulis membaginya dalam beberapa bab. Secara garis besar, sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan tentang pelaksanaan penelitian secara umum. Pada bab ini akan dijelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKAN DAN LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan teori-teori yang menjadi acuan dalam penulisan, yaitu mulai dari penjelasan tentang teknologi, penjelasan tentang teori yang digunakan dalam membangun aplikasi hingga database yang digunakan.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai metode penelitian yang berisi mengenai sumber dan jenis data yang akan digunakan penulisan untuk melakukan penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan mengenai hasil pembuatan aplikasi, implementasi sistem dan hasil pengujian pada sistem yang telah dibuat.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan dan saran yang dibutuhkan dari hasil penelitian yang telah dibuat.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR PUSTAKA

- Anjarsari, I., & Andryana, S. (2020). E-Voting Application Security Using Web-Based Cryptography RSA type. *Jurnal MANTIK*, 3(4), 42–48.
- Novaldi, R., & Adnan, M. F. (2021). Pengaruh Penerapan E-Voting Terhadap Tingkat Partisipasi Politik Masyarakat Pada Pemilihan Waliagari Batu Taba Kabupaten Agam Tahun 2019. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 5(1). <https://doi.org/10.58258/jisip.v5i1.1773>
- Nur Wardhani, P. S. (2018). Partisipasi Politik Pemilih Pemula dalam Pemilihan Umum. *Jupiiis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 10(1), 57. <https://doi.org/10.24114/jupiiis.v10i1.8407>
- Nurdin, A., Hamim, U., Mahmud, R., Sosial, F. I., & Gorontalo, U. N. (2023). *Partisipasi Politik Masyarakat Dalam Pemilihan Kepala Desa Melalui E-Voting Tahun 2019 di Desa Lito Kecamatan Paguyaman Pantai Kabupaten Boalemo*. 3, 711–720.
- Sugeng. (2019). Sistem Informasi RT/RW Sebagai Media Komunikasi Warga Berbasis Web Sistem Informasi layanan Warga RT RW View project. *Manajemen Informatika*, January 2019. <https://www.researchgate.net/publication/287208216>
- Wulansuci, R., Rakhman, A., & Salamah, I. (2018). *Perancangan Alat E-Voting Untuk Pemilihan Umum*. 65–69.
- Zuhdi, S., Ferizko, A., & Melinda, P. (2020). Penguatan Kelembagaan Rukun Tetangga Dan Rukun Warga (Rt/Rw) Di Kelurahan Rintis Kecamatan Lima Puluh Kota Pekan Baru. *Jurnal Manajemen Pelayanan Publik*, 3(1), 49. <https://doi.org/10.24198/jmpp.v3i1.23683>